

# **Dampak Masa Pandemi Covid-19 Pada Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas**

**Si Boy**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**Meiran Panggabean**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## **ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic initially only had an impact on human health, but then had a broad impact on various economic sectors, one of which was the agricultural sector. In addition, the Covid-19 pandemic has also had an impact on farmers, especially Siamese orange farmers in rural areas. This study aims to explore the impact of the Covid-19 pandemic on Siamese orange farmers. The research location is in Tebas Sungai Village, Tebas District, where the majority of the people are Siamese orange farmers. The samples in this study were family members who worked as Siamese orange farmers and owned Siamese citrus plantations. The sample size is 40 respondents who are taken randomly. This research method uses descriptive statistical analysis. The results of this descriptive statistical analysis show that the impact of the Covid-19 pandemic on Siamese orange farmers is on the average farmer production costs of IDR 8,487,601 before the Covid-19 pandemic increased during the Covid-19 pandemic to IDR 8,560,651, Before the Covid-19 pandemic, the average gross income of farmers was IDR 31,492,350 and during the Covid-19 pandemic, the average gross income of farmers decreased to IDR 28,774,850 and the average net income of farmers before the Covid-19 pandemic was IDR 23,004,749 and during the covid-19 pandemic, the average net income of farmers decreased to IDR 20,214,199.

**Keywords:** *impact, covid-19 pandemic, farmers.*

## **ABSTRAK**

Pandemi covid-19 awalnya hanya berdampak pada kesehatan manusia, namun kemudian berdampak luas pada berbagai sektor perekonomian salah satunya pada sektor pertanian. Selain itu juga, pandemi covid-19 juga berdampak pada para petani terutama pada petani jeruk siam di daerah perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak masa pandemi covid-19 pada petani jeruk siam. Lokasi penelitian di Desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani jeruk siam. Sampel dalam penelitian ini anggota keluarga yang yang bekerja sebagai petani jeruk siam dan memiliki lahan tanaman jeruk siam. Besar sampel 40 responden yang diambil secara acak. Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa Dampak masa pandemi covid-19 pada petani jeruk siam yaitu pada biaya produksi petani rata-rata sebesar Rp 8.487.601 saat sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 menjadi Rp 8.560.651, sebelum pandemi covid-19 pendapatan kotor petani rata-rata sebesar Rp 31.492.350 dan pada masa pandemi covid-19 rata-rata pendapatan kotor petani mengalami penurunan menjadi Rp 28.774.850 dan rata-rata pendapatan bersih petani sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 23.004.749 dan pada masa pandemi covid-19 pendapatan bersih rata-rata petani mengalami penurunan menjadi Rp 20.214.199.

**Kata Kunci:** *profil petani, dampak, pandemi covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan Tiongkok. Adanya peningkatan yang terpapar covid-19 dinegara-negara menyebabkan organisasi kesehatan dunia menyatakan sebagai darurat kesehatan dunia (Kahairad, 2020). Dampak pandemi covid-19 tidak dapat dihindari dalam berbagai masalah yang muncul seperti disektor perekonomian. Pandemi bukan hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga menyebabkan krisis ekonomi dan politik di negara yang terpapar (Prawoto et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19. Meningkatnya kasus terpapar covid-19 tersebut menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan lock down, sehingga menyebabkan kegiatan perekonomian di dalam negeri menjadi terhambat. Penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia bukan hanya di daerah perkotaan tetapi sudah sampai ke daerah desa-desa. Sehingga tiap daerah baik itu provinsi, kabupaten, hingga kecamatan sudah dizonasikan tingkat penyebarannya (Ferdin, 2020).

Pandemi covid-19 awalnya hanya berdampak pada kesehatan manusia, namun kemudian berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan. Bagian yang terdampak oleh penyebaran covid-19 adalah bidang ekonomi, baik itu secara makro ataupun sektoral, termasuk sektor pertanian (Sudaryanto & Suharyono, 2020). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pemerintah untuk meningkatkan pembangunan nasional dan ketahanan pangan dalam negeri. Sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik itu sebagai sumber pendapatan maupun sebagai penunjang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat (Sukirno, 2006). Sektor pertanian juga salah satu sektor yang diprioritaskan di wilayah Kalimantan Barat. Salah satu kabupaten yang berkembang pada sektor pertanian hortikultura adalah Kabupaten Sambas (BPS, 2019).

Kabupaten Sambas merupakan salah satu sektor unggulan dibidang pertanian hortikultura pada komoditas jeruk siam. tepatnya di Kecamatan Tebas yang memiliki tanaman jeruk siam terbesar di Kabupaten Sambas Tanaman jeruk siam adalah salah satu komoditas hortikultura yang memberikan keuntungan dan menjadi mata pencarian petani jeruk siam. Komoditas jeruk siam juga mempunyai nilai ekonomis tinggi yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan kesempatan kerja dan perbaikan gizi.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Desa Tebas Sungai menjadi desa dengan tanaman yang menghasilkan yang paling tinggi dari total tanaman 110.032 pohon dan luas lahan 275,08 ha. Ini menunjukkan Desa Tebas Sungai menjadi salah satu desa yang memiliki potensi yang paling tinggi dari desa lain di Kecamatan Tebas sedangkan Desa Bekut memiliki tanaman yang menghasilkan yang paling rendah sebesar 9.100 pohon dan memiliki luas lahan sebesar 22,75 ha lain pula dengan Desa Maribas dan Desa Seret Ayon yang tidak memiliki pohon jeruk siam.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Jeruk yang Menghasilkan di Kecamatan Tebas Tahun 2019

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Jeruk yang Menghasilkan (Pohon)
1	Segedong	87,57	35.028
2	Pusaka	136,82	54.728
3	Mensere	86,85	34.740
4	Sungai Kelambu	48,96	19.584
5	Mekar Sekuntum	161,24	64.496
6	Serindang	71,55	28.620
7	Matang labong	91,60	36.640
8	Mak Tangguk	76	30.400
9	Pangkalan Kongsu	114,19	45.676
10	Bukit Segoler	46,25	18.500
11	Batu Makjage	67,64	27.056
12	Dungun Perapakan	63,81	25.254
13	Serumpun Buluh	200,74	80.296
14	Tebas Sungai	275,08	110.032
15	Tebas Kuala	32,53	13.012
16	Makrampai	80,93	32.372
17	Sejiram	135,96	54.384
18	Bekut	22,75	9.100
19	Sempalai	108,5	43.400
20	Seberkat	45,18	18.072
21	Maribas	0	0
22	Seret Ayon	0	0
23	Segarau Parit	250,53	100.212

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebas Tahun (2019).

Dampak pandemi covid-19 juga memengaruhi sumber daya manusia di sektor pertanian seperti petani. Aktivitas yang dilakukan sehari-hari petani menjadi tidak maksimal. Adanya kondisi tersebut menyebabkan perubahan tata kehidupan masyarakat yang berada di pedesaan (Syahyuti & Aldillah, 2020). Maka dari hal ini penting untuk mengetahui dampak masa pandemi covid-19 khususnya pada petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai. Hal ini juga sangat perlu diteliti khususnya pada biaya perawatan, pendapatan kotor dan pendapatan bersih para petani jeruk siam yang berada di Desa Tebas Sungai karena salah satu pemasukan masyarakat disekitar mengandalkan sektor pertanian untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun pandemi juga telah membawa perubahan pada perilaku masyarakat, efeknya tidak hanya sebesar

disektor lain. Penelitian ini menganalisis dampak pada masa pandemi covid-19 di perdesaan, khususnya dampak yang dialami para petani jeruk siam. Karena sebelum masuknya pandemi covid-19 di daerah-daerah, kegiatan para petani masih bisa dikatakan normal dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan maka dirumuskan pertanyaan mengenai masalah dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi dampak masa pandemi covid-19 pada petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak masa pandemi covid-19 pada pendapatan petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Teori Usaha Tani**

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Dikatakan efektif dan efisien adalah petani dapat memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartiwi, 2001). Usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif terhadap usaha pertanian agar memperoleh hasil yang maksimal. Sumber daya itu merupakan lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Keberhasilan dalam usahatani dapat dilihat besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan bersih itu dapat diartikan selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya pengeluaran produksi usaha tani. Sedangkan penerimaan usaha tani adalah sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam dari segi ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga atau perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno, 2000). Dengan menggunakan konsep pendapatan kondisi seseorang dapat diukur dengan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson & Nordhaus, 2002).

Besarnya pendapatan akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, kedaan pengusaha, jumlah tanaman dan efisiensi tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani harus dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi harga dan produktivitas ialah dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga jual naik dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartiwi, 2001).

### **2.2 Kajian Empiris**

Sarni & Sidayat (2020) dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani sayuran sebelum dan saat pandemi di Kota Ternate. Bahwa saat pandemi (bulan maret-juni), harga sayur bayam, kangkung dan sawi mengalami peningkatan harga jual berkisaran antara 30-33% dibandingkan sebelum pandemi, hal ini berbanding terbalik komoditi cabe yang anjlok ditingkat petani sampai mencapai 36,7% disaat pandemi namun harga naik pada bulan juli-september. Komoditi terong baik sebelum maupun setelah pandemi tetap dengan harga stabil, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga.

Lumapow et al., (2021) dampak covid-19 terhadap kondisi ekonomi petani aren di Desa Tondei menyebabkan masuknya mereka untuk berjualan terhambat dan ini menyebabkan beberapa petani aren membuka kebun yang berbeda agar dapat menjual hasil panen seperti pisang, ubi, kelapa, cabai, dll untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Selain itu, jelas juga pendapatan keuangan keluarga telah berkurang secara drastis.

Khan (2021) dampak pandemi covid-19 juga berdampak pada sektor pangan dan pertanian seperti tanaman, peternakan dan perikanan. Rantai pasokan telah terpukul paling parah oleh covid-19, yang menyebabkan ketahanan pangan dari segmen populasi yang paling rentan berisiko. Dan juga, sebagian besar pekerja pertanian migran, informal, musiman kehilangan pekerjaan mereka yang dapat mempengaruhi permintaan makanan. Oleh karena itu, pemerintah harus menegakkan langkah-langkah pengendalian pandemi tanpa mengganggu rantai pasokan pangan dan mempertimbangkan ketahanan pangan warganya.

Saliem et al.,(2020) harga komoditas pangan pada masa pandemi covid-19 menjadi tidak stabil sehingga muncul kesenjangan harga dikalangan petani dan konsumen. Harga komoditas pangan ditingkat pembeli umumnya akan meningkat secara umum karena keterbatasan pasokan di pasar akibat gangguan distribusi yang merupakan dampak dari strategi PSBB di masa pandemi covid-19. Namun, harga dikalangan petani mengalami penurunan karena menurunnya permintaan dari hotel, restoran, dan keluarga yang terkena dampak covid-19. Selain itu, jika bertepatan dengan waktu panen raya membuat harga-harga komoditas pangan di tingkat petani semakin rendah.

Kartika & Novitriani (2021) kebijakan pemerintah yang diambil untuk mencegah penyebaran covid-19 berdampak pada sektor ketenagakerjaan, termasuk penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga dengan pekerjaan utama kepala keluarga, khususnya petani dan memiliki pasangan yang berusia 15-49 tahun. Besar sampel 30 responden menggunakan sampel kuota dan diambil secara acak. Hasil penelitian tersebut adalah 13,33% kepala keluarga kehilangan pekerjaan pokok sebagai petani. Contoh serupa terjadi pada pekerjaan sampingan, sebelum pandemi 36,7% kepala keluarga petani tidak memiliki pekerjaan sampingan, angkanya meningkat setelah pandemi menjadi 80%. Kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan pokoknya sebagai petani dan kehilangan pekerjaan sampingannya jelas mempengaruhi ekonomi keluarga.

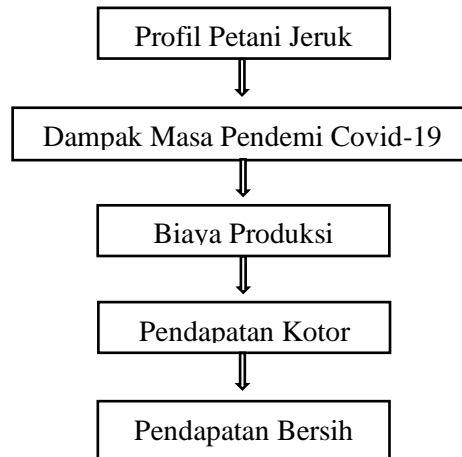
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Petani sebagai individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain baik secara sosial maupun ekonomi. Faktor tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pertaniannya serta keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan pertanian tersebut. Adapun faktor-faktor sosial petani dalam hal ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani pada pertanian jeruk siam serta kepemilikan lahan. Sedangkan faktor ekonomi adalah menyangkut luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan tenaga kerja.

Pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sistem perekonomian Indonesia dan tentu berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat, yang mana sejak adanya pandemi covid-19 ini jelas menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan sangat merugikan dari sisi kesehatan. Tidak hanya berdampak pada sisi kesehatan saja, akan tetapi berdampak pada sektor perekonomian seperti sektor

pertanian yaitu pada petani jeruk siam. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Sambas yaitu Desa Tebas Sungai merupakan dikenal sebagai salah satu sentra produksi jeruk siam terbesar.

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan karakteristik profil petani jeruk siam dan dampak masa pandemi covid-19 yang dialami petani jeruk siam seperti biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih mendalam. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk angka.

Tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan di Desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Penelitian di lokasi Desa Tebas Sungai dipilih dengan sengaja dengan melihat bahwa desa tersebut merupakan sektor unggulan dan memiliki tanaman jeruk siam terbesar di Kabupaten Sambas. Waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu tahun 2021.

Penelitian ini ialah merupakan suatu karya ilmiah yang disusun berdasarkan jenis data tertentu, sehingga bisa dipertanggung jawabkan kebenaran data yang diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden atau para petani. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapat secara langsung dari responden atau lapangan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang ditanyakan langsung kepada setiap responden atau petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebas serta dari website yang berhubungan dengan masalah pertanian.

Populasi merupakan seluruh subjek peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai yaitu sebanyak 405 petani (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebas).

Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi itu benar-benar bisa mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani jeruk siam yang sebagai pemilik lahan. Berkaitan dengan fokus sampel dalam penelitian ini adalah profil petani, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai.

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sehingga pada penelitian ini sampel diambil adalah sebanyak 40 petani jeruk siam yang ada di Desa Tebas Sungai.

Variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan peneliti dan pembaca. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Petani jeruk Siam adalah seseorang yang bermata pencarian sebagai petani dan membudidayakan suatu sektor komoditi yaitu tanaman jeruk siam.
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atau perorangan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produknya.
3. Penerimaan merupakan adalah hasil uang yang diterima oleh seseorang dari hasil penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkannya.
4. Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh oleh para petani sebagai balasan telah melakukan pekerjaan ataupun kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang berupa uang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode kuesioner

Kuesioner yang akan diberikan kepada para petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai yang telah terpilih sebagai responden yang isinya berupa daftar pertanyaan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari para responden yang berkaitan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mendapatkan keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dan responden (Siregar, 2014).

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara pemaparan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2014). Untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif pendekatan yang digunakan dalam menyajikan dalam bentuk ulasan dan tabel maupun gambar yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan profil petani dan analisis dampak masa pandemi covid-19 pada petani jeruk siam. Pada penelitian analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai jumlah atau total, rata-rata atau persentase dan sebagainya untuk menjabarkan dan mengetahui profil petani dan dampak masa pandemi covid-19 pada petani jeruk siam di Desa Tabas Sungai.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas dari responden yang diperoleh dari hasil penelitian. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas yang berjumlah 40 orang dapat diketahui sebagai berikut.

##### 4.1.1.1 Umur Responden

Salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan usahatani ditentukan oleh faktor umur karena secara langsung maupun tidak langsung, umur mempengaruhi produktivitas kinerja. Adapun rentang umur petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai bervariasi mulai dari umur 20 sampai 69 tahun. Adapun karakteristik responden petani jeruk siam berdasarkan umur disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Umur Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase
20-29	3	8%
30-39	4	10%
40-49	12	30%
50-59	16	40%
60-69	5	13%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).



Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berumur 50-59 tahun dengan persentase 40% dan terendah dengan umur 20-29 tahun dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden kebanyakan yang tergolong usia produktif yang tentunya memiliki tenaga dan pikiran yang optimal, sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan menggunakan rumus hitung rata-rata dimana jumlah usia seluruh petani jeruk siam dibagi dengan total petani jeruk siam didapat angka 48,55, ini menandakan bahwa rata-rata usia petani jeruk siam yaitu 49 tahun.

#### 4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik menurut jenis kelamin petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai bahwa mayoritas kegiatan pertanian dilakukan oleh laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan atas jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Laki-Laki	34	85%
Perempuan	6	15%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.2 adapun jenis kelamin petani jeruk siam menunjukkan bahwa petani umumnya laki-laki yang berjumlah 34 orang (85%) dan perempuan berjumlah 6 orang (15%). Hal ini dikarenakan petani jeruk siam yang ditemui peneliti di Desa Tebas Sungai mayoritas laki-laki sedangkan untuk perempuan hanya membantu dalam kegiatan bertani jeruk siam.

#### 4.1.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya bagi suatu bangsa. Bukan hanya untuk mengetahui tingkat kecerdasan saja namun tingkat pendidikan dapat mencerminkan kemampuan dan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Untuk lebih jelas tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase
SD	13	33%
SMP	11	28%
SMA	15	38%
Sarjana	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat di atas bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah sekolah menengah atas sebanyak 15 orang dengan persentase 38%, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit terdapat pada sarjana yaitu 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini berarti petani jeruk siam tingkat pendidikan formalnya berada dibawah sekolah menengah atas. Alasannya mereka tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan keterbatasan ekonomi dan lebih memilih untuk menjadi petani guna membantu mengeringkan orang tua.

#### 4.1.1.4 Status Pernikahan Responden

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, adapun karakteristik responden berdasarkan status pernikahan petani dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Status Pernikahan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Belum Menikah	1	3%
Sudah Menikah	39	97%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.4 adapun status pernikahan petani jeruk siam menunjukkan bahwa responden umumnya sudah menikah yang berjumlah 39 orang dengan persentase 97% dan belum menikah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani jeruk siam yang menjalankan usahanya sudah memiliki keluarga.

#### 4.1.1.5 Jumlah Tanggungan Responden

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan petani dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Tanggungan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Tanggungan (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase
1-2	18	45%
3-4	21	53%
5-6	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai untuk jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak pada rentang 3-4 orang yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 53%, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada rentang 5-6 orang dengan persentase 3%.

#### 4.1.1.6 Lama Bertani Responden

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, adapun karakteristik responden berdasarkan lama bertani pada petani jeruk siam dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Lama Bertani Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Lama Bertani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase
< 5	6	15%
6 - 10	18	45%
11 - 15	8	20%
16 - 20	6	15%
21 - 25	2	5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 diatas tentang karakteristik petani berdasarkan lama bertani, dapat diketahui bahwa rentang 6-10 tahun lama bertani yang terbanyak sebesar 18 orang dengan persentase 45%, sedangkan rentang 21-25 tahun menjadi yang terendah sebanyak 2 orang dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan lama bertani, pengalaman dan ilmu yang didapat para petani di Desa Tebas Sungai dalam menjalankan pertanian jeruk siam sangat berharga untuk diterapkan dalam sistem pertanian khususnya pada tanaman jeruk siam.

#### 4.1.1.7 Pekerjaan Sampingan Responden

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sampingan pada petani jeruk siam dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pekerjaan Sampingan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Pekerjaan Sampingan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Buruh bangunan	2	5%
Buruh kelapa sawit	2	5%
Buruh pasar	1	3%
Pedagang	4	10%
Pembibitan jeruk	1	3%
Penggilingan gabah padi	1	3%
Perkebunan kelapa sawit	2	5%
Petani cabai	1	3%
Petani padi	21	53%
Petani sayur	1	3%
Peternak ayam telur	1	3%
Peternak kambing	1	3%
Peternak sapi	1	3%
PNS	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.7 adapun untuk jenis pekerjaan sampingan petani jeruk siam yang paling banyak pada petani padi berjumlah 21 orang dengan persentase 53%. Sedangkan pekerjaan sampingan yang paling sedikit adalah buruh pasar, pembibitan jeruk, penggilingan gabah padi, petani cabai, petani sayur, peternak ayam telur, peternak kambing, peternak sapi dan pegawai negeri sipil yaitu masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa lahan jeruk siam yang digunakan petani juga dimanfaatkan petani untuk menanam padi.

#### 4.1.1.8 Luas Lahan Responden

Luas lahan yang digunakan petani tentunya mempengaruhi hasil produksi dalam setiap kali penen. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas. Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi skala usaha dan pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui lebih jelas luas lahan petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Luas Lahan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (orang)	Persentase
< 0,99	31	78%
1 - 1,99	5	13%
2 - 2,99	2	5%
3 - 3,99	1	3%
4 - 4,99	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa persentase terbesar pada rentang luas lahan yang dimiliki oleh petani jeruk siam adalah 78% yaitu dengan luas lahan kurang dari 0,99 ha sedangkan persentase terendah adalah 3% dengan rentang luas lahan 3-3,99 ha dan 4-4,99 ha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani menggunakan lahan yang sedang tentunya akan berdampak terhadap produksi yang dihasilkan.

#### 4.1.1.9 Jumlah Jeruk Yang Menghasilkan Responden

Jumlah pohon jeruk siam yang dimiliki petani sangat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang dihasilkan petani. Semakin banyak pohon jeruk siam yang dimiliki maka semakin besar pula jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Berkaitan dengan jumlah pohon jeruk siam yang dimiliki masing-masing petani.

Berdasarkan pada Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa jumlah pohon jeruk siam yang dimiliki petani yang tinggi adalah kurang dari 299 pohon sebanyak 19 orang dengan persentase 48%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu rentang 900-1.199 pohon hanya 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki kurang dari 299 pohon jeruk siam ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki.

**Tabel 4.9**  
**Jeruk Yang Menghasilkan Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

<b>Jeruk Yang Menghasilkan (Pohon)</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
< 299	19	48%
300 - 599	13	33%
600 - 899	5	13%
900 - 1.199	1	3%
1.200 - 1.499	2	5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

#### 4.1.1.10 Tenaga Kerja Responden

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa petani jeruk siam tidak ada menggunakan tenaga kerja sebanyak 23 orang dengan persentase 58%, sedangkan yang sedikit adalah rentang 4-6 dan 7-9 orang tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai kurang menggunakan buruh tani dalam pengelolaan tanaman jeruk siam. petani tersebut hanya memanfaatkan dirinya sendiri dan dibantu keluarga.

**Tabel 4.10**  
**Tenaga Kerja Petani Jeruk Siam Di Desa Tebas Sungai**

<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
Tidak ada	23	58%
1-3	15	38%
4-6	1	3%
7-9	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

#### 4.1.2 Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Petani Jeruk Siam

Berdasarkan Tabel 4.10 pada saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa biaya produksi yang tertinggi pada masa pandemi covid-19 di Desa Tebas Sungai sebesar Rp 52.425.000, terendah sebesar Rp 625.000, rata-rata sebesar Rp 8.560.651 dan jumlah biaya produksi sebesar Rp 342.426.040. Penerimaan tertinggi petani pada masa pandemi covid-19 di Tebas Sungai sebesar Rp 229.500.000, terendah sebesar Rp 2.520.000, rata-rata sebesar Rp 28.744.850 dan jumlah penerimaan sebesar Rp 1.150.994.000. Pendapatan petani yang tertinggi pada masa

pendemi covid-19 di Desa Tebas Sungai Sebesar Rp 177.075.000, terendah sebesar Rp 820.000, rata-rata sebesar Rp 20.214.199 dan jumlah pendapatan petani sebesar Rp 808.567.960.

**Tabel 4.11**  
**Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Jeruk Siam Sebelum dan Saat Pendemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai**

Responden	Sebelum Pendemi Covid-19			Saat Pendemi Covid-19		
	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2.557.000	27.000.000	24.443.000	4.215.000	28.800.000	24.585.000
2	5.960.000	14.400.000	8.440.000	4.280.000	5.100.000	820.000
3	2.145.000	7.800.000	5.655.000	2.941.000	12.000.000	9.059.000
4	1.815.000	4.320.000	2.505.000	625.000	2.520.000	1.895.000
5	4.665.000	12.960.000	8.295.000	3.650.000	7.380.000	3.730.000
6	3.645.050	8.400.000	4.754.950	5.050.000	17.280.000	12.230.000
7	8.490.000	24.000.000	15.510.000	7.630.000	23.400.000	15.770.000
8	1.857.000	7.650.000	5.793.000	2.420.040	4.800.000	2.379.960
9	16.380.000	27.000.000	10.620.000	18.655.000	46.800.000	28.145.000
10	2.680.000	8.100.000	5.420.000	2.199.000	5.250.000	3.051.000
11	6.650.000	16.200.000	9.550.000	6.200.000	21.000.000	14.800.000
12	2.560.000	4.800.000	2.240.000	2.830.000	8.064.000	5.234.000
13	4.360.000	5.760.000	1.400.000	4.723.000	9.600.000	4.877.000
14	1.475.000	3.000.000	1.525.000	1.735.000	4.200.000	2.465.000
15	29.078.000	72.000.000	42.922.000	27.158.000	34.560.000	7.402.000
16	5.305.000	16.800.000	11.495.000	7.653.000	21.600.000	13.947.000
17	1.245.000	1.820.000	575.000	982.000	4.200.000	3.218.000
18	955.000	8.100.000	7.145.000	1.089.000	5.400.000	4.311.000
19	2.130.000	7.200.000	5.070.000	2.435.000	5.040.000	2.605.000
20	7.540.000	28.800.000	21.260.000	7.565.000	12.000.000	4.435.000
21	2.070.000	2.400.000	330.000	2.300.000	7.200.000	4.900.000
22	47.780.000	102.000.000	54.220.000	13.330.000	28.800.000	15.470.000
23	2.145.000	54.000.000	51.855.000	2.156.000	36.000.000	33.844.000
24	2.554.000	14.040.000	11.486.000	3.391.000	18.000.000	14.609.000
25	6.007.000	12.960.000	6.953.000	6.200.000	9.600.000	3.400.000
26	4.099.000	16.200.000	12.101.000	5.295.000	12.600.000	7.305.000
27	13.480.000	86.400.000	72.920.000	22.163.000	92.160.000	69.997.000
28	7.620.000	33.480.000	25.860.000	12.968.000	31.200.000	18.232.000
29	11.080.000	58.500.000	47.420.000	8.584.000	15.000.000	6.416.000
30	41.205.000	72.000.000	30.795.000	52.425.000	229.500.000	177.075.000
31	13.570.000	105.000.000	91.430.000	12.506.000	69.300.000	56.794.000
32	10.010.000	19.600.000	9.590.000	11.500.000	16.250.000	4.750.000
33	5.985.000	17.280.000	11.295.000	5.500.000	8.064.000	2.564.000
34	13.820.000	89.280.000	75.460.000	16.787.000	57.600.000	40.813.000
35	6.140.000	10.800.000	4.660.000	9.530.000	16.800.000	7.270.000
36	14.950.000	27.000.000	12.050.000	14.906.000	18.000.000	3.094.000
37	13.330.000	208.800.000	195.470.000	14.200.000	180.000.000	165.800.000
38	5.732.000	15.624.000	9.892.000	7.360.000	11.520.000	4.160.000
39	1.710.000	3.150.000	1.440.000	2.015.000	7.776.000	5.761.000
40	4.725.000	5.070.000	345.000	5.275.000	6.630.000	1.355.000
<b>Tertinggi</b>	<b>47.780.000</b>	<b>208.800.000</b>	<b>195.470.000</b>	<b>52.425.000</b>	<b>229.500.000</b>	<b>177.075.000</b>
<b>Terendah</b>	<b>955.000</b>	<b>1.820.000</b>	<b>330.000</b>	<b>625.000</b>	<b>2.520.000</b>	<b>820.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8.487.601</b>	<b>31.492.350</b>	<b>23.004.749</b>	<b>8.560.651</b>	<b>28.774.850</b>	<b>20.214.199</b>
<b>Jumlah</b>	<b>339.504.050</b>	<b>1.259.694.000</b>	<b>920.189.950</b>	<b>342.426.040</b>	<b>1.150.994.000</b>	<b>808.567.960</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Dampak Masa Pandemi Covid-19 pada Petani Jeruk Siam di Desa Tebas Sungai**

#### **a. Biaya Produksi**

Biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan petani untuk mendukung produksi jeruk siam mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Tebas Sungai. Biaya produksi petani rata-rata sebesar Rp 8.487.601 pada saat sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 menjadi Rp 8.560.651.

Biaya konsumsi perawatan mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 pada angka Rp 1.770.000 pada saat sebelum pandemi covid-19 hanya sebesar Rp 1.560.000. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya biaya tambahan gaji tenaga kerja saat selesai melakukan penyamprotan pestisida untuk membeli susu. Hal ini dilakukan petani untuk menjaga tenaga kerjanya agar dapat menjaga kesehatan saat selesai menggunakan bahan kimia.

Pemupukan yang dilakukan petani dalam setahun ada 3 atau 4 kali. Biaya pupuk mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 di akibatkan oleh adanya kenaikan harga pupuk. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani sebelum pandemi covid-19 pada angka Rp 139.623.000 dan pada masa pandemi covid-19 mengalami kenaikan menjadi Rp 155.383.000. Adanya kenaikan harga pada pupuk, petani juga mengurangi dosis pemupukan pada tanaman jeruk siam agar biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk tidak terlalu besar dan ada beberapa petani yang memiliki hewan ternak juga memanfaatkan kotoran ternak untuk diolah menjadi pupuk kandang.

Penyamprotan pestisida yang digunakan petani ada tiga jenis yaitu herbisida, inseksida dan fungisida. Penyamprotan pestisida tersebut yang dilakukan petani bervariasi rentang waktu 2-5 bulan sekali. Biaya pestisida juga mengalami peningkatan saat masa pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19 biaya pestisida pada angka Rp 47.461.000 dan saat masa pandemi covid-19 meningkat menjadi Rp 55.763.000. kenaikan tersebut diakibatkan oleh adanya kenaikan harga pestisida.

Upah jasa angkut juga mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 dimana sebelumnya mencapai Rp 51.490.000 menjadi Rp 63.530.000. hal ini diakibatkan adanya peningkatan jumlah produksi jeruk siam petani. Harga upah jasa angkut tidak ada kenaikan pada saat pandemi covid-19. Harga jasa angkut buah jeruk siam bervariasi antara Rp 15.000 – Rp 25.000 perkeranjang dan harga tergantung jarakangkutnya ke agen.

Upah tenaga kerja perawatan mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19. Total upah tenaga kerja sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 84.260.000 dan pada masa pandemi covid-19 menjadi sebesar Rp 53.060.000. penurunan tersebut akibat dari pengurangan tenaga kerja dan jumlah hari kerja yang dilakukan petani. Upah tenaga kerja tidak mengalami kenaikan pada masa pandemi covid-19. Upah tenaga kerja tersebut bervariasi antara Rp 50.000 – Rp 100.000 perhari.

Upah tenaga kerja saat panen dan konsumsi panen juga mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19. Upah tenaga kerja sebelum pandemi covid-19 mencapai Rp 12.290.000 dan pada masa pandemi covid-19 menjadi sebesar Rp 11.490.000. penurunan tersebut diakibatkan adanya pengurangan tenaga kerja saat panen dan beberapa petani juga memanfaatkan anggota keluarga untuk membantu saat panen jeruk siam. sedangkan konsumsi yang dikeluarkan petani saat panen sebelum pandemi covid-19 mencapai Rp 2.820.050 dan mengalami penurunan pada angka Rp 1.430.000 pada masa pandemi covid-19.

#### b. Pendapatan kotor Petani

Pendapatan kotor petani rata-rata pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Sebelum pandemi covid-19 pendapatan kotor rata-rata sebesar Rp 31.492.350 dan pada masa pandemi covid-19 rata-rata pendapatan kotor petani menjadi Rp 28.774.850. penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan harga jual sedangkan untuk jumlah produksi jeruk siam mengalami kenaikan pada masa pandemi covid-19.

Harga jual jeruk siam sebelum pandemi covid-19 rata-rata pada harga Rp 6.083/Kg dan pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan rata-rata harga jual mencapai Rp 5.583/Kg. Penurunan yang paling tinggi pada masa pandemi covid-19 yaitu pada bulan April 2020 dengan harga sebesar Rp 3.200/Kg. Penurunan harga jual juga dialami pada masa panen raya diakibatkan oleh melimpahnya buah jeruk siam petani yang siap untuk dijual.

Hasil produksi jeruk siam mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19 produksi jeruk siam rata-rata sebesar 5.078 kg/tahun dan pada masa pandemi covid-19 rata-rata hasil produksi jeruk siam mengalami peningkatan menjadi 5.328 kg/tahun. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya tanaman jeruk siam beberapa petani pada saat pandemi covid-19 sudah maksimal dalam menghasilkan buah dan saat sebelum pandemi tanaman tersebut baru mulai menghasilkan buah karena tanaman jeruk siam tersebut baru mulai produksi buah rentang usia 2 - 2,5 tahun.

#### c. Pendapatan bersih Petani

Pandemi covid-19 bukan saja berdampak pada biaya produksi dan pendapatan kotor tetapi juga pada pendapatan petani juga menurun. Pendapatan bersih petani pada sebelum pandemi covid-19 rata-rata sebesar Rp 23.004.749 pertahun dan pada masa pandemi covid-19 pendapatan bersih rata-rata petani mengalami penurunan menjadi Rp 20.214.199 pertahun. Penurunan tersebut diakibatkan oleh biaya produksi petani mengalami peningkatan dan pendapatan kotor petani mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner dapat ditarik kesimpulan:

Dampak masa pandemi covid-19 yang dialami petani jeruk siam di Desa Tebas Sungai yaitu peningkatan biaya produksi, penurunan penerimaan dan penurunan pendapatan. Biaya produksi petani rata-rata sebesar Rp 8.487.601 pada saat sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19 menjadi Rp 8.560.651. peningkatan tersebut disebabkan oleh



beberapa faktor seperti peningkatan biaya konsumsi tenaga kerja perawatan tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida dan jasa angkut.

Pendapatan kotor petani rata-rata pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Sebelum pandemi covid-19 penerimaan petani rata-rata sebesar Rp 31.492.350 dan pada masa pandemi covid-19 rata-rata penerimaan petani menjadi Rp 28.774.850. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan harga jual. Sehingga pendapatan bersih petani mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19 menjadi sebesar Rp 20.214.199 dimana sebelumnya mencapai Rp 23.004.749.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi petani jeruk siam agar tetap memaksimalkan dalam meningkatkan produksi jeruk siam dan dapat memanfaatkan pekerjaan atau usaha sampingan guna menjaga kestabilan pendapatan petani jeruk siam.
2. Bagi pemerintah agar bisa membuat kebijakan yang berperan untuk membantu petani jeruk dalam menjalankan usaha tani. Hal ini dapat dilakukan dengan memudahkan masyarakat untuk memperoleh pupuk bersubsidi dan mengontrol kenaikan harga pupuk.
3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya agar bisa penelitiannya lebih mendalam pada dampak masa pandemi covid-19 dan mampu melakukan penelitian tentang dampak masa pandemi covid-19 terhadap petani komoditi yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pertanian Tanaman Hortikultura Kabupaten Sambas*. Sambas: BPS Kabupaten Sambas.
- Balai Penyuluhan Pertanian. (2019). *Data luas Lahan dan Jeruk yang Menghasilkan Kecamatan Tebas Tahun 2019*. Tebas: BPP Kecamatan Tebas
- Ferdi. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara*. Geosee, 1, 37–43.
- Kahairad, F. (2020). *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis*. Journal Agriuma, 2(2), 82–89.
- Kartika, N. Y., & Novitriani, S. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Pekerjaan Petani: Kasus Desa Andaman, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia, 2(1), 36–43.
- Khan, N. (2021). *Drastic Impacts Of Covid-19 On Food, Agriculture And Economy*. Pure and Applied Biology, 10(1), 7–10.
- Lumapow, J. A., Gugule, H., & Santie, Y. D. (2021). *Dampak Covid 19 terhadap Kondisi Ekonomi Petani Aren di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan*. Indonesian Journal of Social Science and Education1. (1), 12–20.
- Prawoto, N., Purnomo, E. P., & Zahra, A. A. (2020). *The impacts of Covid-19 pandemic on*

- socio-economic mobility in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 57–71.
- Saliem, H. P., Agustian, A., & Perdana, R. P. (2020). Dinamika Harga, Permintaan, dan Upaya Pemenuhan Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosia Ekonomi Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 361–379.
- Samuelson, P. a., & Nordhaus, W. D. (2002). *Ilmu Makroekonomi*. Edisi ke Tujuh Belas. Jakarta: Pt. Media Global Edukasi.
- Sarni, & Sidayat, M. (2020). Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020 (Issue 21)*.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: Ub Press.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekartiwi. (2001). *Analisis usahatani*. Jakarta: Ui Press.
- Sudaryanto, T., & Suharyono, S. (2020). *Usaha Tani Terhadap Pandemi Covid-19*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan pertanian (Issue 3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Teori Mkro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahyuti, Aldillah, R. (2020). Upaya Menekan Dampak Pandemi Covid-19 pada Sumber Daya Manusia Pertanian. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 549–569.

Lampiran 1. Data Biaya Perawatan Petani Jeruk Siam Sebelum Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Biaya Perawatan							
	Tenga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Konsumsi (Rp)	Pupuk (Rp)	Herbisida (Rp)	Inseksida (Rp)	Fungsida (Rp)	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	2.000.000	195.000	92.000	120.000	2.407.000
2	-	-	-	3.210.000	780.000	510.000	210.000	4.710.000
3	-	-	-	1.515.000	195.000	225.000	210.000	2.145.000
4	-	-	-	1.480.000	195.000	55.000	85.000	1.815.000
5	1	800.000	80.000	2.560.000	195.000	120.000	160.000	3.915.000
6	-	-	-	2.880.000	190.000	150.000	225.000	3.445.000
7	1	2.400.000	-	4.800.000	585.000	165.000	140.000	8.090.000
8	-	-	-	1.350.000	195.000	55.000	17.000	1.617.000
9	1	7.200.000	-	4.840.000	1.170.000	440.000	330.000	13.980.000
10	-	-	-	1.530.000	195.000	110.000	170.000	2.005.000
11	-	-	-	3.440.000	540.000	595.000	225.000	4.800.000
12	-	-	-	2.160.000	150.000	110.000	140.000	2.560.000
13	-	-	-	2.920.000	360.000	225.000	105.000	3.610.000
14	-	-	-	1.180.000	140.000	85.000	70.000	1.475.000
15	1	14.400.000	-	7.268.000	585.000	165.000	960.000	23.378.000
16	-	-	-	2.820.000	780.000	450.000	255.000	4.305.000
17	-	-	-	855.000	210.000	75.000	105.000	1.245.000
18	-	-	-	635.000	140.000	75.000	105.000	955.000
19	-	-	-	1.575.000	195.000	140.000	220.000	2.130.000
20	-	-	-	4.420.000	900.000	240.000	480.000	6.040.000
21	-	-	-	1.515.000	195.000	220.000	140.000	2.070.000
22	2	28.000.000	-	10.940.000	1.560.000	360.000	420.000	41.280.000
23	-	-	-	1.480.000	240.000	55.000	70.000	1.845.000
24	-	-	-	1.600.000	384.000	255.000	315.000	2.554.000
25	-	-	-	4.320.000	487.000	210.000	240.000	5.257.000
26	-	-	-	2.300.000	390.000	44.000	240.000	2.974.000
27	-	-	-	4.280.000	1.520.000	1.050.000	630.000	7.480.000
28	-	-	-	3.480.000	780.000	420.000	210.000	4.890.000
29	-	-	-	3.640.000	1.560.000	660.000	720.000	6.580.000
30	1	19.200.000	-	8.540.000	2.340.000	300.000	525.000	30.905.000
31	1	800.000	160.000	4.360.000	780.000	220.000	280.000	6.600.000
32	1	2.500.000	400.000	4.000.000	1.800.000	750.000	160.000	9.610.000
33	1	2.000.000	200.000	2.640.000	390.000	240.000	255.000	5.725.000
34	-	-	-	6.560.000	1.140.000	260.000	510.000	8.470.000
35	-	-	-	4.280.000	550.000	600.000	210.000	5.640.000
36	1	4.800.000	-	5.400.000	1.170.000	660.000	420.000	12.450.000
37	-	-	-	10.600.000	1.170.000	900.000	660.000	13.330.000
38	-	-	-	3.760.000	487.000	165.000	340.000	4.752.000
39	-	-	-	1.480.000	70.000	55.000	105.000	1.710.000
40	1	2.160.000	720.000	1.010.000	140.000	55.000	70.000	4.155.000

Lampiran 2. Data Biaya Perawatan Petani Jeruk Siam Saat Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Biaya Perawatan							
	Tenga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Konsumsi (Rp)	Pupuk (Rp)	Herbisida (Rp)	Inseksida (Rp)	Fungsida (Rp)	Jumlah (Rp)
1	-	-	-	2.360.000	220.000	225.000	210.000	3.015.000
2	-	-	-	2.580.000	880.000	360.000	210.000	4.030.000
3	-	-	-	1.665.000	195.000	246.000	210.000	2.316.000
4	-	-	-	405.000	60.000	75.000	85.000	625.000
5	-	-	-	2.760.000	230.000	120.000	165.000	3.275.000
6	-	-	-	3.160.000	220.000	140.000	170.000	3.690.000
7	-	-	-	4.300.000	690.000	150.000	340.000	5.480.000
8	-	-	-	1.560.000	165.000	85.000	110.000	1.920.000
9	1	7.200.000	-	5.520.000	1.320.000	365.000	450.000	14.855.000
10	-	-	-	1.665.000	230.000	120.000	184.000	2.199.000
11	-	-	-	3.720.000	690.000	300.000	240.000	4.950.000
12	-	-	-	2.370.000	230.000	60.000	170.000	2.830.000
13	-	-	-	2.850.000	248.000	270.000	105.000	3.473.000
14	-	-	-	1.380.000	190.000	95.000	70.000	1.735.000
15	1	14.400.000	-	7.948.000	660.000	540.000	960.000	24.508.000
16	-	-	-	4.640.000	880.000	255.000	328.000	6.103.000
17	-	-	-	555.000	240.000	82.000	105.000	982.000
18	-	-	-	725.000	164.000	75.000	125.000	1.089.000
19	-	-	-	1.815.000	220.000	160.000	240.000	2.435.000
20	-	-	-	4.460.000	975.000	240.000	640.000	6.315.000
21	-	-	-	1.665.000	220.000	275.000	140.000	2.300.000
22	-	-	-	9.340.000	1.760.000	420.000	210.000	11.730.000
23	-	-	-	1.260.000	246.000	120.000	170.000	1.796.000
24	-	-	-	2.360.000	440.000	276.000	315.000	3.391.000
25	-	-	-	4.300.000	440.000	240.000	220.000	5.200.000
26	-	-	-	3.140.000	440.000	255.000	210.000	4.045.000
27	-	-	-	9.160.000	1.980.000	1.360.000	63.000	12.563.000
28	-	-	-	7.760.000	400.000	328.000	510.000	8.998.000
29	-	-	-	3.620.000	1.760.000	984.000	720.000	7.084.000
30	1	19.200.000	-	11.700.000	2.450.000	3.500.000	525.000	37.375.000
31	1	800.000	160.000	520.000	900.000	26.000	340.000	2.746.000
32	1	2.500.000	400.000	5.000.000	2.000.000	1.000.000	200.000	11.100.000
33	1	2.000.000	200.000	2.070.000	440.000	260.000	170.000	5.140.000
34	-	-	-	7.880.000	1.380.000	375.000	552.000	10.187.000
35	-	-	-	5.120.000	920.000	850.000	240.000	7.130.000
36	1	4.800.000	-	5.880.000	1.320.000	736.000	420.000	13.156.000
37	-	-	-	11.000.000	1.760.000	1.020.000	420.000	14.200.000
38	-	-	-	4.800.000	550.000	180.000	330.000	5.860.000
39	-	-	-	1.260.000	75.000	60.000	170.000	1.565.000
40	1	2.160.000	1.010.000	1.110.000	160.000	75.000	70.000	4.585.000

Lampiran 3. Data Biaya Saat Panen Petani Jeruk Siam Sebelum Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Biaya Saat Panen				
	Tenga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Jasa Angkut (Rp)	Konsumsi (Rp)	Jumlah (Rp)
1	-	-	150.000	-	150.000
2	-	-	1.250.000	-	1.250.000
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	-	-	750.000	-	750.000
6	1	200.000	-	50	200.050
7	1	400.000	-	-	400.000
8	1	200.000	-	40.000	240.000
9	1	500.000	100.000	1.800.000	2.400.000
10	-	-	675.000	-	675.000
11	1	250.000	1.500.000	100.000	1.850.000
12	-	-	-	-	-
13	-	-	750.000	-	750.000
14	-	-	-	-	-
15	1	700.000	5.000.000	-	5.700.000
16	-	-	1.000.000	-	1.000.000
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-
20	-	-	1.500.000	-	1.500.000
21	-	-	-	-	-
22	5	3.500.000	3.000.000	-	6.500.000
23	-	-	300.000	-	300.000
24	-	-	-	-	-
25	-	-	750.000	-	750.000
26	-	-	1.125.000	-	1.125.000
27	-	-	6.000.000	-	6.000.000
28	1	400.000	2.250.000	80.000	2.730.000
29	-	-	4.500.000	-	4.500.000
30	4	2.800.000	7.500.000	-	10.300.000
31	1	600.000	6.250.000	120.000	6.970.000
32	2	200.000	120.000	80.000	400.000
33	1	200.000	-	60.000	260.000
34	1	900.000	4.000.000	450.000	5.350.000
35	-	-	500.000	-	500.000
36	1	1.000.000	1.500.000	-	2.500.000
37	-	-	-	-	-
38	1	300.000	630.000	50.000	980.000
39	-	-	-	-	-
40	1	140.000	390.000	40.000	570.000

Lampiran 4. Data Biaya Saat Panen Petani Jeruk Siam Saat Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Biaya Saat Panen				
	Tenga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Jasa Angkut (Rp)	Konsumsi (Rp)	Jumlah (Rp)
1	-	-	1.200.000	-	1.200.000
2	-	-	250.000	-	250.000
3	-	-	625.000	-	625.000
4	-	-	-	-	-
5	-	-	375.000	-	375.000
6	1	300.000	1.000.000	60.000	1.360.000
7	2	600.000	1.500.000	50.000	2.150.000
8	-	-	500.000	40	500.040
9	1	700.000	3.000.000	100.000	3.800.000
10	-	-	-	-	-
11	-	-	1.250.000	-	1.250.000
12	-	-	-	-	-
13	-	-	1.250.000	-	1.250.000
14	-	-	-	-	-
15	1	250.000	2.400.000	-	2.650.000
16	1	300.000	1.250.000	-	1.550.000
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-
20	-	-	1.250.000	-	1.250.000
21	-	-	-	-	-
22	2	700.000	900.000	-	1.600.000
23	-	-	300.000	60.000	360.000
24	-	-	-	-	-
25	-	-	1.000.000	-	1.000.000
26	-	-	1.250.000	-	1.250.000
27	-	-	9.600.000	-	9.600.000
28	1	600.000	3.250.000	120.000	3.970.000
29	-	-	1.500.000	-	1.500.000
30	4	3.800.000	11.250.000	-	15.050.000
31	1	900.000	8.500.000	360.000	9.760.000
32	2	200.000	120.000	80.000	400.000
33	1	300.000	-	60.000	360.000
34	1	1.200.000	5.000.000	400.000	6.600.000
35	-	-	2.400.000	-	2.400.000
36	1	1.000.000	750.000	-	1.750.000
37	-	-	-	-	-
38	1	500.000	900.000	100.000	1.500.000
39	-	-	450.000	-	450.000
40	1	140.000	510.000	40.000	690.000

Lampiran 5. Data Pendapatan Kotor Petani Jeruk Siam Sebelum Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Sebelum Pandemi		
	Hasil Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	6.000	4.500	27.000.000
2	3.000	4.800	14.400.000
3	1.200	6.500	7.800.000
4	480	9.000	4.320.000
5	1.800	7.200	12.960.000
6	2.400	3.500	8.400.000
7	3.000	8.000	24.000.000
8	1.020	7.500	7.650.000
9	6.000	4.500	27.000.000
10	1.620	5.000	8.100.000
11	3.600	4.500	16.200.000
12	1.500	3.200	4.800.000
13	1.800	3.200	5.760.000
14	600	5.000	3.000.000
15	12.000	6.000	72.000.000
16	2.400	7.000	16.800.000
17	280	6.500	1.820.000
18	1.800	4.500	8.100.000
19	960	7.500	7.200.000
20	3.600	8.000	28.800.000
21	600	4.000	2.400.000
22	12.000	8.500	102.000.000
23	7.200	7.500	54.000.000
24	2.160	6.500	14.040.000
25	1.800	7.200	12.960.000
26	2.700	6.000	16.200.000
27	12.000	7.200	86.400.000
28	5.400	6.200	33.480.000
29	9.000	6.500	58.500.000
30	18.000	4.000	72.000.000
31	15.000	7.000	105.000.000
32	2.800	7.000	19.600.000
33	3.600	4.800	17.280.000
34	9.600	9.300	89.280.000
35	1.200	9.000	10.800.000
36	6.000	4.500	27.000.000
37	34.800	6.000	208.800.000
38	2.520	6.200	15.624.000
39	900	3.500	3.150.000
40	780	6.500	5.070.000

Lampiran 6. Pendapatan Kotor Petani Jeruk Siam Saat Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Saat Pandemi		
	Hasil Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	4.800	6.000	28.800.000
2	600	8.500	5.100.000
3	1.500	8.000	12.000.000
4	600	4.200	2.520.000
5	900	8.200	7.380.000
6	2.400	7.200	17.280.000
7	3.600	6.500	23.400.000
8	1.200	4.000	4.800.000
9	7.200	6.500	46.800.000
10	1.500	3.500	5.250.000
11	3.000	7.000	21.000.000
12	1.920	4.200	8.064.000
13	3.000	3.200	9.600.000
14	600	7.000	4.200.000
15	5.760	6.000	34.560.000
16	3.000	7.200	21.600.000
17	600	7.000	4.200.000
18	900	6.000	5.400.000
19	1.200	4.200	5.040.000
20	3.000	4.000	12.000.000
21	900	8.000	7.200.000
22	3.600	8.000	28.800.000
23	9.000	4.000	36.000.000
24	3.600	5.000	18.000.000
25	2.400	4.000	9.600.000
26	3.000	4.200	12.600.000
27	19.200	4.800	92.160.000
28	7.800	4.000	31.200.000
29	3.000	5.000	15.000.000
30	27.000	8.500	229.500.000
31	19.800	3.500	69.300.000
32	2.500	6.500	16.250.000
33	2.520	3.200	8.064.000
34	12.000	4.800	57.600.000
35	4.800	3.500	16.800.000
36	3.000	6.000	18.000.000
37	36.000	5.000	180.000.000
38	3.600	3.200	11.520.000
39	1.080	7.200	7.776.000
40	1.020	6.500	6.630.000



Lampiran 7. Data Pendapatan Bersih Petani Jeruk Siam Sebelum Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Sebelum Pandemi Covid-19		
	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2.557.000	27.000.000	24.443.000
2	5.960.000	14.400.000	8.440.000
3	2.145.000	7.800.000	5.655.000
4	1.815.000	4.320.000	2.505.000
5	4.665.000	12.960.000	8.295.000
6	3.645.050	8.400.000	4.754.950
7	8.490.000	24.000.000	15.510.000
8	1.857.000	7.650.000	5.793.000
9	16.380.000	27.000.000	10.620.000
10	2.680.000	8.100.000	5.420.000
11	6.650.000	16.200.000	9.550.000
12	2.560.000	4.800.000	2.240.000
13	4.360.000	5.760.000	1.400.000
14	1.475.000	3.000.000	1.525.000
15	29.078.000	72.000.000	42.922.000
16	5.305.000	16.800.000	11.495.000
17	1.245.000	1.820.000	575.000
18	955.000	8.100.000	7.145.000
19	2.130.000	7.200.000	5.070.000
20	7.540.000	28.800.000	21.260.000
21	2.070.000	2.400.000	330.000
22	47.780.000	102.000.000	54.220.000
23	2.145.000	54.000.000	51.855.000
24	2.554.000	14.040.000	11.486.000
25	6.007.000	12.960.000	6.953.000
26	4.099.000	16.200.000	12.101.000
27	13.480.000	86.400.000	72.920.000
28	7.620.000	33.480.000	25.860.000
29	11.080.000	58.500.000	47.420.000
30	41.205.000	72.000.000	30.795.000
31	13.570.000	105.000.000	91.430.000
32	10.010.000	19.600.000	9.590.000
33	5.985.000	17.280.000	11.295.000
34	13.820.000	89.280.000	75.460.000
35	6.140.000	10.800.000	4.660.000
36	14.950.000	27.000.000	12.050.000
37	13.330.000	208.800.000	195.470.000
38	5.732.000	15.624.000	9.892.000
39	1.710.000	3.150.000	1.440.000
40	4.725.000	5.070.000	345.000

Lampiran 8. Data Pendapatan Bersih Petani Jeruk Siam Sebelum Pandemi Covid-19 di Desa Tebas Sungai

Responden	Saat Pandemi Covid-19		
	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4.215.000	28.800.000	24.585.000
2	4.280.000	5.100.000	820.000
3	2.941.000	12.000.000	9.059.000
4	625.000	2.520.000	1.895.000
5	3.650.000	7.380.000	3.730.000
6	5.050.000	17.280.000	12.230.000
7	7.630.000	23.400.000	15.770.000
8	2.420.040	4.800.000	2.379.960
9	18.655.000	46.800.000	28.145.000
10	2.199.000	5.250.000	3.051.000
11	6.200.000	21.000.000	14.800.000
12	2.830.000	8.064.000	5.234.000
13	4.723.000	9.600.000	4.877.000
14	1.735.000	4.200.000	2.465.000
15	27.158.000	34.560.000	7.402.000
16	7.653.000	21.600.000	13.947.000
17	982.000	4.200.000	3.218.000
18	1.089.000	5.400.000	4.311.000
19	2.435.000	5.040.000	2.605.000
20	7.565.000	12.000.000	4.435.000
21	2.300.000	7.200.000	4.900.000
22	13.330.000	28.800.000	15.470.000
23	2.156.000	36.000.000	33.844.000
24	3.391.000	18.000.000	14.609.000
25	6.200.000	9.600.000	3.400.000
26	5.295.000	12.600.000	7.305.000
27	22.163.000	92.160.000	69.997.000
28	12.968.000	31.200.000	18.232.000
29	8.584.000	15.000.000	6.416.000
30	52.425.000	229.500.000	177.075.000
31	12.506.000	69.300.000	56.794.000
32	11.500.000	16.250.000	4.750.000
33	5.500.000	8.064.000	2.564.000
34	16.787.000	57.600.000	40.813.000
35	9.530.000	16.800.000	7.270.000
36	14.906.000	18.000.000	3.094.000
37	14.200.000	180.000.000	165.800.000
38	7.360.000	11.520.000	4.160.000
39	2.015.000	7.776.000	5.761.000
40	5.275.000	6.630.000	1.355.000